

Cara Pemberitaan *In-Depth* Dalam Laporan Utama *Maung Magz.* Edisi V di Situs *simamaung.com*

¹Adil Nursalam, ²Dr. Septiawan Santana K., Drs., M.Si

^{1,2}*Bidang Kajian Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: nursalamadil@gmail.com

Abstract: Online magazine with categories of audiences interested in the sport of football club from West Java Persib Bandung magazine it was *Maung Magz.* publish a publication to the V in March 2015 at the site *simamaung.com*. Shelled in his discussion about jersey Persib which would be used to lead Indonesia League competition in 2015. The look of the jersey was quite enough attention fans and confiscate seized attention with design and appearance. In the main report rubric *Maung Magz.* discuss thoroughly on the background, uniqueness, and intrigues in jersey in preaching the kind of in-depth news. Issues in news coverage raised when *launching* moment jersey Persib with players. However, the moment was marked by a booming trending topic of twitter with hastage #MahalTeuing and #LeagueButut throughout Indonesia. Of course it becomes an interesting discussion to be packed. The existence of the judge's negative to the apparel League related hastage trending topic in cyber world, making the League of shame will be the social media exposure, as well as getting a bad image in the eyes of the public. How *maung magz* presents news coverage? The study is titled "how to Report News In-Depth news coverage of Major *Maung Magz.* Edition V on the site of *simamaung.com* "with subtitles Qualitative Studies With Framing Schemes Approach Robert Entman n. in the works of journalism in the main Report *Maung Magz.* Themed Stories Behind Jersey Persib 2015. The purpose of this research is to find out how the framing scheme conducted media *Maung Magz.* In related news coverage of a packing issue. Seen from the define problem (problem definition), diagnoses causes (estimating the source of the problem), make moral judgement (moral decision making), and treatment recommendation (emphasize completion).

Key Words: Mass Communication, Media, Journalism, Magazine Online, *Maung Magz.* In-Dept Reporting, *simamaung.com*, Robert N. Entman Framing.

Abstrak: Majalah berbasis online dengan kategori khalayak penyuka olahraga klub sepak bola asal Jawa Barat Persib Bandung yaitu *Maung Magz.* menerbitkan edisinya yang ke V pada bulan Maret 2015 di situs *simamaung.com*. Dikupas dalam pembahasannya mengenai *jersey* Persib yang bakal dikenakan untuk mengarungi kompetisi Liga Indonesia tahun 2015. Tampilan *jersey* cukup menyita perhatian penggemar dan cukup mendapat sorotan tajam berkaitan dengan desain dan tampilannya. Dalam rubrik laporan utama *Maung Magz.* membahas tuntas mengenai latar belakang, keunikan, dan intrik-intrik dalam *jersey* dengan kemasan pemberitaan jenis *in-depth*. Isu dalam pemberitaan diangkat ketika momen *launching jersey* Persib beserta pemain. Namun, momen tersebut ditandai dengan mencuatnya *trending topic twitter* dengan hastage #MahalTeuing dan #LeagueButut. Tentu hal ini menjadi sebuah pembahasan menarik untuk dikemas lebih mendalam. Adanya *judge* negatif kepada pihak *apparel* League terkait *hastage trending topic* di dunia *cyber*, membuat League terpojokan akan terpaan media sosial tersebut, serta mendapatkan citra buruk di mata publik. Bagaimana *Maung Magz.* menyajikan pemberitaan tersebut? Penelitian ini berjudul "Cara Pemberitaan *In-Depth* Dalam Laporan Utama *Maung Magz.* Edisi V di Situs *simamaung.com*" dengan sub judul Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Skema Framing Robert N. Entman Dalam Karya Jurnalistik di Laporan Utama *Maung Magz.* Bertema Cerita Dibalik *Jersey* Persib 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana skema *framing* yang dilakukan media *Maung Magz.* Dalam mengemas pemberitaan terkait suatu isu. Dilihat dari *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnoses causes* (memperkirakan sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Kata Kunci : Komunikasi Massa, Media, Jurnalisme, Majalah Online, *Maung Magz.* In-Dept Reporting, *simamaung.com*, Framing Robert N. Entman.

A. Pendahuluan

Siapa yang tidak mengenal klub sepak bola asal Bandung—Persib Bandung. Kecintaannya akan kesebelasan profesional di Indonesia ini seperti sudah mendarah daging dibenak hati masyarakat khususnya pemuda Jawa Barat yang terlahir dan dibesarkan di tanah pasundan. Antusias mereka yang sering disebut sebagai bobotoh (julukan suporter Persib) membuat mereka selalu haus informasi akan perkembangan terkini klub berjudul Maung Bandung ini. Tak ayal dimana pun Persib berada di situ bobotoh ada. Apapun yang berkaitan dengan Persib selalu ingin diketahui oleh bobotoh. Seperti informasi pemain, cerita unik, sampai cerita mengenai kisah *jersey* Persib saat di *launching* dan diperkenalkan kepada masyarakat di Stadion Siliwangi Bandung sekitar bulan Februari 2015.

Peran *jersey* begitu penting untuk sebuah klub, begitu juga dengan suporternya. *Jersey* yang akan dipakai oleh tim Persib di musim tertentu akan dipakai juga oleh bobotoh kala Persib berlaga sebagai totalitas. Oleh sebabnya desain *jersey* bentuk rupanya selalu bakal dinanti-nanti oleh suporternya. Realita fakta yang terjadi saat *jersey* Persib di *launching* ternyata mendapatkan respon negatif dari bobotoh. Ada sebuah harapan yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Ketidakpuasan bobotoh ditandai dengan *judge* negatif terhadap League sebagai *apparel* yang memproduksi dan mendesain *jersey* Persib melalui *hashtag* #MahalTewing dan #LeagueButut. Kedua *hashtag* tersebut mencapai *trending topic* di seluruh Indonesia pada jejaring sosial *twitter* di bulan Februari.

Peristiwa tersebut dimaknai oleh beberapa media secara berbeda dan menimbulkan opini tak sedap di masyarakat. Majalah *Maung Magz* yang merupakan majalah berbasis media online dari situs *simamaung.com* memaknai peristiwa tersebut dengan fenomena unik yang memaparkan asal usulnya. Dalam pemberitaan laporan utama jenis berita *in-depth* *Maung Magz*. edisi V mengupas tuntas tentang detail peristiwa dan proses dibalik layar pembuatan *jersey* Persib yang dipandang oleh khalayak jelek dan tidak sesuai ekspektasi.

Oleh karenanya maka penulis merangkum tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberitaan *in-depth* *Maung Magz*. Edisi V tentang cerita dibalik *jersey* Persib 2015 dilihat dari *define problem*?
2. Untuk mengetahui pemberitaan *in-depth* *Maung Magz*. Edisi V tentang cerita dibalik *jersey* Persib 2015 dilihat dari *diagnose causes*?
3. Untuk mengetahui pemberitaan *in-depth* *Maung Magz*. Edisi V tentang cerita dibalik *jersey* Persib 2015 dilihat dari *make moral judgement*?
4. Untuk mengetahui pemberitaan *in-depth* *Maung Magz*. Edisi V tentang cerita dibalik *jersey* Persib 2015 dilihat dari *treatment recommendation*?

B. Landasan Teori

In-depth reporting Adalah laporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh mengenai suatu peristiwa fenomenal serta aktual. Berita mendalam ditulis dari berbagai pelaporan secara mendalam. Dengan membaca pelaporan mendalam ini, pembaca dapat mengetahui dan memahami dengan baik persoalan yang terjadi dengan melihat dari berbagai sudut pandang atau perspektif. (Sudarman, 2008:135)

Kemudian MV. Kamath pun memaparkan *Depth reporting* menekankan sebuah kisah berita dengan semacam ketelitian detail dan latar belakang. Pembaca tidak hanya diberi tahu mengenai apa yang terjadi melainkan mengapa hal itu dapat terjadi *Depth*

reporting mengartikan pemberitahuan kepada pembaca inti kisah sesungguhnya secara mendalam (lengkap), seimbang dan terorganisir dengan kelengkapan latar belakang. (MV Kamath dalam Santana K, dalam MediaTor, 2001:236).

Lalu bagaimana media Maung *Magz.* mengemas, menyajikan atau bisa dikatakan mem-*framing* pemberitaan agar bobotoh atau masyarakat merasa terpenuhi akan hak tahu dan apa yang ditanyakan mereka? Pada dasarnya setiap manusia memiliki hak tahu, hal ini yang mendasari setiap orang sebagai makhluk sosial membutuhkan informasi yang ada di sekitarnya. Dalam bidang media, manusia bisa mendapatkan informasi melalui media cetak, elektronik, ataupun online sesuai kebutuhannya. Komunikasi terbagi dalam beberapa macam, karena objek yang akan diteliti adalah majalah, maka, dalam penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai komunikasi massa. Definisi komunikasi massa adalah sebuah komunikasi yang terjadi melalui media massa modern seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Jadi dalam artian yang lain komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada masyarakat yang abstrak, yaitu sejumlah orang yang tidak tampak oleh penyampai pesan (Effendi, 2003:50).

Majalah adalah bentuk dari komunikasi massa karena penyampaian pesan dilakukan dengan menggunakan media. Wartawan berperan sebagai komunikator, menyampaikan pesan yang telah dirangkum dari hasil liputannya. Majalah sebagai media tempat dimuatnya isi pesan dari komunikator. Kemudian khalayak sebagai si penerima pesan (komunikasi) yang mengkonsumsi apa yang ditayangkan dalam majalah.

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. (Mulyana, 2011:83).

Majalah adalah suatu produk jurnalistik yang menggunakan bahan materi kertas bercetakan isi pemberitaan. Cetakan tersebut dibuat banyak hingga beribu-ribu eksemplar disebar ke berbagai wilayah. Majalah dikelola oleh suatu perusahaan media yang memang memiliki ideologi dan fokus tertentu pengkategorianya. Beberapa kategori majalah menurut ENCYCLOPEDIA BRITANICA: BRITANICA.com (2000) yang ditulis dalam Septiawan Santana Diantaranya : Majalah Umum, majalah-majalah berkualitas, majalah penerbangan, majalah berita, divisi majalah dalam koran, majalah kota, majalah religius, majalah pria, majalah wanita, shelter magazine, majalah pertanian, majalah olahraga, jurnal perdagangan, majalah perusahaan, majalah fraternal, majalah opini, publikasi alternatif dan majalah khusus lainnya. (Santana, K. 2005:93-97).

Dalam pembertiaan *in-depth* tersebut peneliti melakukan analisis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya tanpa ada pengujian hipotesis. Hasil penelitian pun diharapkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dari fenomena yang diamati. (Prastowo, 2011:24).

Paradigma yang digunakan dengan analisis *framing*. Membuat *frame* adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman atas suatu realitas, dan membuatnya lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa, sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal,

evaluasi moral, dan atau merekomendasikan penanganannya (Siahaan, 2001:80-81 dalam Sobur, 2012: 165).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan.

1. Sebelum memasuki lapangan : Melakukan analisis objek penelitian yaitu laporan utama *Maung Magz* edisi V dengan judul “Cerita Dibalik Jersey Persib 2015” membaca, merangkum kembali pemberitaan jenis *in-dept reporting* yang disajikan. Mencatat secara rinci pembahasan setiap paragrafnya. Melisting draf wawancara yang akan diajukan kepada informan. Melakukan tinjauan pustaka.

2. Memasuki lapangan : melakukan klasifikasi data berupa teks *in-dept reporting* dalam naskah berita Cerita Dibalik Jersey Persib 2015. Dalam hal ini peneliti akan menyeleksi bagian dari teks pemberitaan dalam laporan utama *Maung Magz*. kedalam beberapa kategori atau indikator yang menurut penulis berkaitan dengan pendekatan penelitian *framing* Robert N. Entman. Melakukan wawancara ke lapangan untuk kemudian mentranskripkannya, penulis akan mengkategorisasikan hasil wawancara sesuai indikator.

3. Selesai dari lapangan : Memasukkan teks dan hasil wawancara ke dalam beberapa kategori dalam analisis *framing* Robert N. Entman. Menginterpretasikan, dengan mengumpulkan beberapa hasil perolehan data, baik dari informan, wawancara maupun studi pustaka. Merangkumnya dengan kata-kata yang disajikan di bab pembahasan.

Hingga dalam tahap akhirnya penulis akan menarik kesimpulan, merupakan tahap akhir dalam perumusan temuan-temuan yang telah didapatkan.

Teknik pengumpulan data pun dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Analisis Tekstual

Mengkaji kembali struktur teks berita yang ada dalam tulisan laporan utama (Rubrik *Maung*) dalam majalah online *Maung Magz* berjudul “Cerita Dibalik Jersey Persib 2015”, yang diterbitkan oleh website <http://simamaung.com>. Kemudian mengaitkannya dengan skema *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan lebih dalam setelah melakukan analisis tekstual. Informan yang akan coba peneliti wawancarai diantaranya :

- Mayasari Mulyanti adalah seorang pemimpin redaksi atau *Editor in Chef* dari media *simamaung.com*, alasan memilih untuk mewawancarainya adalah karena ia selaku editor tulisan dalam laporan utama *Maung Magz* edisi V bulan Maret 2015
- Hevi Fauzan adalah seorang penulis, netizen, sekaligus pengamat yang berkecimpung di media online. Sering membuat gagasan dengan struktur kalimat memikat dan sendu.
- Raka Gema sebagai perwakilan pihak *apparel* League yang memproduksi *jersey* Persib. Dia adalah seorang bagian yang berkecimpung di *apparel* League sebagai desainer. League sebuah produk olahraga asli Indonesia yang menjadi bagian dari sponsor Persib musim 2015.

- Riphan Pradipta, seorang fans fanatik Persib Bandung, ia pun sekaligus khalayak pembaca dalam majalah *Maung Magz* edisi V. Ia pun memiliki hobi menulis mengenai sepak bola kultur.

3. Studi kepustakaan

Studi pustaka dilakukan penulis untuk memperoleh data yang relevan, melalui dokumen-dokumen *searching* dalam internet, buku, dan literatur lainnya. Berkaitan dengan subjek penelitian yaitu majalah online *Maung Magz* yang diterbitkan dalam websitenya <http://simamaung.com>

Penulis pun melakukan alat penelitian dengan skema Robert N. Entman. Menurutnya skema pemberitaan yang dikonstruksi oleh wartawan terdiri dari 4 elemen yang biasa ada dalam pemaknaan berita. (Eriyanto, 2012:223) Diantaranya adalah :

1. *Define Problem* (Pendefinisian masalah)

Elemen ini merupakan *master frame*/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa dipahami, peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan dibingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda. Bagaimana unsur elemen ini dalam pemberitaan *in-depth* dalam laporan utama majalah *Maung Magz* edisi V mendefinisikan dua fokus berita yang cukup berkaitan satu sama lain dan mendalam, diantaranya adalah (1) momen *launching* didefinisikan sebagai mencuatnya *hastage* #*MahalTeuing* dan #*LeagueButut* di media sosial *twitter* hingga bisa menjadi bahan momongan dan *trending topic* se-Indonesia. (2) didefinisikan sebagai pemberitaan mengenai hak jawab dari pihak League sebagai apparel yang mendesain sekaligus yang terkena dampak citra buruk oleh sebab *hastage* yang muncul. Pengambilan definisi ini adalah sebagai upaya *Maung Magz* memperdalam isi pemberitaan dan sesuai dengan criteria dari *in-depth* informasi yang kuat latar belakang, mendalam dan tidak informasi permukaannya saja.

2. *Diagnoses Causes* (Memperkirakan sumber atau aktor masalah)

Merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Bagaimana suatu peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula. Dua definisi dalam elemen *define problem* di atas mempengaruhi unsur elemen yang kedua ini. Sumber masalah yang ditentukan adalah (1) sumber masalah berasal dari bobotoh yang melakukan *hastage*, ini mengundang pertanyaan terhadap pihak League. Mengapa desain *jersey* seperti ini? *Hastage* #*MahalTeuing* (terlalu mahal) muncul karena harga tidak sebanding dengan desain *jersey* yang dikeluarkan, atas dasar itu maka muncul *hastage* #*LeagueButut* (League jelek). Setelah ditelusuri lewat analisis, *jersey* Persib disebut jelek karena sponsor yang menempel dalam kaos Persib terlalu banyak dan merusak estetika. Kemudian selanjutnya definisi kedua (2) sumber aktor utama adalah pihak League yang dimunculkan dalam narasumber berita. Hal ini dihadirkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh bobotoh. Kedua sumber atau aktor masalah ini adalah upaya *Maung Magz* dalam memenuhi etika media yang harus netral dan objektif.

3. *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral)

Adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. (1) Pada keputusan moral pertama yang melegitimasi apa yang diungkapkan bobotoh adalah adanya *statement* narasumber yang mengiyakan apa yang diungkapkan oleh bobotoh jika *jersey* Persib jelek karena penempatan logo sponsor yang terlalu banyak. Kemudian (2) keputusan moral kedua sesuai sumber masalah adalah pemaparan dan penjelasan dari pihak League terkait proses dibalik layar pembuatan *jersey* seperti apa sehingga bobotoh atau masyarakat mengetahui hal-hal yang tersembunyi mengenai intrik, cara, dan proses dalam produksi keseluruhan desain *jersey* Persib. Kedua keputusan moral tersebut adalah bagian dari pengungkapan fakta dan kebenaran yang tersembunyi dan sebagai pendalaman isi berita yang menekankan unsur pertanyaan *how* dan *why*.

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian)

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Bagian elemen ini adalah upaya media dalam menekankan penyelesaian masalah supaya berita mempunyai logika, utuh dan klimaks. Pemaparan dalam pemberitaan tersebut adalah pengungkapan kebenaran yang tersembunyi jika memang tidak ada regulasi yang mengatur mengenai desain *jersey* sebuah tim Indonesia untuk berlaga di satu kompetisi tertinggi sepak bola negeri ini. Ini menjadikan bahan evaluasi yang dialamatkan kepada PT. Liga Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis meneliti tentang bagaimana *Maung Magz* edisi V mengemas pemberitaan *in-depth* dalam laporan utamanya berjudul *Cerita Dibalik Jersey Persib 2015*. Diharapkan melalui penelitian ini, kedepannya para wartawan atau generasi penerus wartawan atau mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya bisa mengetahui cara skema pembentukan berita dengan *framing* Robert N. Entman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah penulis lakukan terhadap pemberitaan *In-Depth* dalam laporan utama *Maung Magz*. edisi V berjudul *Cerita Dibalik Jersey Persib 2015*, maka dapat disimpulkan. Permasalahan bertitik awal dari momen dilaunchingkannya *jersey* Persib musim 2015. Isi dalam pemberitaan yang terskema dengan runtut, mendalam dan sistematis sesuai poin kesimpulan metodologi. Pemberitaan dapat diterima dan cukup dicermati oleh khalayaknya. Hal tersebut terbukti dengan pemaparan dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai diantaranya *Editor In Chief* *Maung Magz*. khalayak bobotoh, pengamat *netizen* dan pihak League.

Secara keseluruhan pemberitaan *in-depth* dalam laporan utama *Maung Magz*. melakukan cara *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman yang membagi skemanya kedalam 4 elemen diantaranya sebagai berikut :

1. Elemen *Define Problem* (Pendefinisian masalah)

Adalah disebutkan (1) mencuatnya *trending topic* *hashtag* *#LeagueButut* dan *#MahalTeuing* dan (2) hak jawab League. Dimana, yang terdapat dalam teks

“Cerita Dibalik Jersey Persib 2015” membagi beberapa pembahasan penting ke dalam 2 sub judul. Menekankan detil latar belakang, berimbang, dan mencoba mendalam.

2. Elemen *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)

Adalah disebutkan sumber masalah (1) Bobotoh dan (2) League. Dimana, yang terdapat dalam teks “Cerita Dibalik Jersey Persib 2015” menekankan unsur *why* dan *how*, penekanan itu sebagai titik mula berita berkembang untuk menjadi lebih bisa mendalam. Apa yang ingin diketahui bobotoh? Dan apa yang ingin League beri tahu kepada bobotoh? Setelah adanya isu permasalahan yang menyinggung keduanya.

3. Elemen *Make Moral Judgement* (Memberikan keputusan moral)

Adalah dipaparkan dalam pemberian keputusan moral dengan (1) Petikan narasumber yang menyatakan “*jersey* Persib aneh, dan bukan yang terbaik,” (2) Pemaparan League tentang proses dibalik pembuatan *jersey*. Isinya memberikan legitimasi atau membenarkan apa yang didefinisikan oleh wartawan Maung *Magz.* dalam memandang suatu isu. Dimana, yang terdapat dalam teks “Cerita Dibalik Jersey Persib 2015” adanya penonjolan beberapa aspek yang saling berkesinambungan, adanya pertanyaan bobotoh yang di jawab oleh League melalui media Maung *Magz.* ini. Mengungkapkan banyak fakta mengenai intrik, polemik yang tersembunyi menjadi terungkap dan diketahui oleh khalayaknya.

4. Elemen *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian)

Adalah dijelaskan dalam akhir pemberitaan dengan menyebutkan regulasi yang harus menjadi patokan. Setelah definisi masalah sudah ditentukan, sumber masalah sudah diperkirakan, keputusan moral sudah diberikan harus ada *treatment* dalam penyelesaiannya. Penyelesaiannya adalah solusi yang bisa memberikan masukan kepada PT. Liga Indonesia supaya dikemudian hari ada regulasi yang mengatur tata letak logo sponsor dan aneka unsur desain lainnya. Dimana, yang terdapat dalam teks “Cerita Dibalik Jersey Persib 2015” dalam penyelesaiannya memiliki inti pokok peristiwa, utuh, tajam, mengungkapkan fakta, dan kebenaran tersembunyi yang harus segera di evaluasi. Merupakan klimaks akhir dari persoalan isu yang pelik dan bisa diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Media LkiS.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Santana, K. Septiawan. 2005. *Jurnalalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Santana, K. Septiawan. 2001. *MediaTor Jurnal Komunikasi*, Bandung: Fikom Unisba
- Sobur, Alex, 2012, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.